

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini didapatkan antara lain menggunakan dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan, dimana informan yang diwawancarai berjumlah 6 orang, 1 orang guru dan 5 orang siswa kelas XI penentuan informan teknik wawancara ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah sebuah teknik dimana peneliti mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu yang sesuai atau relevan dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Selain memakai teknik wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi lapangan dan dokumentasi sebagai salah cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada tentang penggunaan atau penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI di MA Nurul Islam Pungging Mojokerto. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif fenomenologi dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MA Nurul Islam

Proses pembelajaran dipersiapkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Semua siswa MA Nurul Islam Pungging Mojokerto menerapkan materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Penyelenggaraan pembelajaran MA Nurul Islam Pungging Mojokerto mengimplementasikan pembelajaran berbasis K-13. Guru Madrasah Aliyah merumuskan tujuan operasional untuk pembelajaran Pendidikan ke dalam perangkat pembelajaran seperti, RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikeluarkan oleh Kemenag RI menjadi dasar dalam perumusan tujuan operasional. Madrasah Aliyah memiliki ruang untuk menjabarkan tema dalam masalah pengembangan pembelajaran, maka dari itu bagi para guru mata pelajaran yang diampuh dan tertera di RPP sepenuhnya diberikan dengan berbagai macam metode yang digunakan di MA Nurul Islam pungging Mojokerto. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar menggunakan metode berbasis diskusi dan ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap materi pembelajaran sejarah tentang “Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Jepang” di kelas XI IPS 1 MA Nurul Islam pungging Mojokerto yang diampuh oleh Bapak Ivan Nur Yulianto S.Pd yaitu, sebelum guru memasuki ruangan kelas terdapat siswa yang telah menduduki kursinya masing-masing, didapati juga ada siswa

yang masih asik bercanda, dan bercerita di tempat kursi temannya. Ketika guru telah memasuki ruang kelas maka semua siswa menempati tempat duduknya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar lebih rapi dan tertib. Guru akan mengawali pembelajaran di saat nampak kondusif guru akan mengawali dengan memberikan salam, berdoa, Mengecek kehadiran siswa atau mengabsen, dan guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran diikuti menjelaskan isi materi pelajaran.

Pembelajaran sejarah di MA Nurul Islam Pungging Mojokerto menggunakan metode Mind Mapping ketika pembelajarannya, akan tetapi sebelumnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah di kelas XI SMA Nurul Islam Pungging Mojokerto dengan menggunakan metode konvensional atau metode yang memiliki arti di mana suatu pembelajaran berpusat hanya kepada guru saja, sehingga para siswa selama pembelajaran menjadi kurang aktif. Guru yang mengajar dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang mana guru tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam ketentuan pembelajaran metode *Mind Mapping* secara baik serta dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru yang telah menggunakan metode Mind Mapping tersebut berhasil memberikan dampak dengan sangat efektif, sehingga para siswa menjadi antusias dan tertarik dengan berbagai kreativitas.

Pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa ketika dalam mempelajari suatu materi tertentu. Sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari materi tersebut dengan mudah, serta dapat menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran yang terstruktur secara jelas. Metode *Mind Mapping* cukup baik dalam memberikan daya tarik siswa ketika belajar, lebih khususnya terhadap siswa yang memiliki kesulitan dan kelemahan dalam berkonsentrasi. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan memberikan dampak dengan memberikan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Materi pembelajaran Sejarah, di setiap pokok bahasan selalu memiliki pembahasan yang banyak dan panjang, dikarena materi berupa rangkaian peristiwa sejarah maka guru kerap kali menggunakan metode ceramah, sehingga para siswa akan mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran dan akan menjadi sulit menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru pun akan merasa kesulitan karena hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa pemaparan fenomena di atas akan ditegaskan dengan beberapa informan kunci baik kepada beberapa siswa itu sendiri dan guru pengampuh mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Nurul Islam Pungging Mojokerto. Wawancara pertama kepada bapak Ivan Nur Yulianto, SP,d, selaku guru, beliau mengatakan:

“saya menggunakan metode Mind Mapping ini sudah beberapa bulan yang lalu, sebelumnya saya seringkali menerapkan metode konvensional seperti ceramah dimana para siswa hanya mencatat poin-poin penting dari yang saya jelaskan. Akibat dari itu banyak para siswa terlihat menjadi jenuh tidak aktif, sehingga saya berkehendak merubah ke metode Mind Mapping. Untuk pelaksanaan metode Mind Mapping ini, saya sudah

menyesuaikan dengan langkah-langkah metode *Mind Mapping* serta dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan memberikan gambaran atau contoh *Mind Mapping* dari suatu materi yang dibahas, kemudian saya menyuruh para siswa membuat *Mind Mapping* kadang secara individu, kadang secara berkelompok. Dampak dari metode *Mind Mapping* yang saya gunakan memberikan keefektifan dalam pembelajarannya para siswa, mereka menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran saya. Hasil belajar mereka rata-rata menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, akan tetapi metode ini bagi saya memiliki kekurangan tersendiri seperti masalah waktu dan harus menyiapkan peralatan atau bahan yang memadai”.



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru pengampuh

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* yang diterapkan oleh guru pengampuh di kelas XI IPS MA Nurul Islam Pungging Mojokerto berlangsung dengan baik dan terstruktur. Guru menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah sangatlah sesuai, dikarenakan guru telah melakukan langkah-langkah dalam metode *Mind Mapping* serta sudah melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang tersusun di rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dampak dari penggunaan metode *Mind Mapping* memberikan hasil yang memuaskan, baik dari hasil proses pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa. Guru mendapati siswa

menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping*, dimana para siswa akan mampu meningkatkan daya kreatifitas mereka dari metode tersebut.

Mind Mapping mampu menyajikan dengan gaya dan konsep yang menarik dan bermacam-macam variasi pada suatu ide pokok materi pelajaran sejarah yang begitu banyak dan panjang. Para siswa akan mampu dan mudah memahami dari setiap kronologi atau alur dalam suatu peristiwa sejarah serta mampu memberikan kemudahan dalam mengingat kepada poin-poin ide pokok yang perlu dihafalkan. Sebagaimana yang dipahami bahwa peristiwa sejarah tidak lepas dari beberapa unsur yang harus diingat seperti, unsur ruang atau tempat, unsur waktu atau tanggal, dan unsur pelaku atau tokoh. Penggunaan metode *Mind Mapping* tersebut, selain memiliki banyak kelebihan dan keunggulan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, namun metode ini tidak lepas dari beberapa kekurangan. Kekurangan yang dijelaskan oleh guru yaitu kendala waktu yang terbatas pada setiap pertemuan pembelajaran disisi lain pembuatan *Mind Mapping* agar lebih terlihat menarik maka membutuhkan waktu tersendiri. Selanjutnya, terdapat kekurangan yang berkenaan dengan alat-alat atau bahan-bahan pembuatan *Mind Mapping* dimana, sebagian besar guru yang harus mempersiapkan alat-alat tersebut seperti, bulpoin warna atau spidol warna serta kertas putih HVS atau kertas buku gambar.

Wawancara kedua kepada siswa bernama M. Habibi Syifaul Qolby yang mengatakan bahwa:

”Metode Mind Mapping yang digunakan oleh bapak Ivan merupakan metode yang baik dan cocok untuk pembelajaran sejarah. Menurut saya metode ini akan mempermudah atau mempersingkat dari pembahasan materi pembelajaran sejarah yang begitu panjang. Ketika membuat Mind Mapping tersebut yang sudah dicontohkan oleh bapak Ivan, saya hanya menulis poin-poin atau ide pokok dari suatu peristiwa sejarah. Alur peristiwa sejarah tersebut menjadi mudah dipahami sekaligus tidak memberikan kejenuhan, dikarenakan pembuatan Mind Mapping tidak sekedar menulis catatan akan tetapi dibuat semenarik mungkin. Hasil belajar saya menjadi baik dari sebelumnya, karena metode ini sangat mudah untuk diingat kembali ketika belajar”



Gambar 4.2 Wawancara kepada siswa M. Habibi Syifaul Qolby

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* memiliki banyak kelebihan atau keunggulan, sehingga hasil belajar siswa tersebut mengalami banyak perubahan seperti menjadi lebih ingat dan mudah dalam mempelajari dari suatu materi pembelajaran. *Mind Mapping* mampu menyajikan materi pembelajaran sejarah dengan menarik, dimana alur cerita dari suatu peristiwa yang panjang menjadi lebih sedikit hanya dengan menulis ide-ide pokok materi tersebut. Metode *Mind Mapping* yang digunakan oleh guru tidak hanya memberikan dampak pada proses pembelajaran yang menjadi disukai oleh siswa akan tetapi mampu memberikan juga rasa antusiasme

siswa tersebut dengan menumbuhkan kreativitas dalam berfikir.

Wawancara yang ketiga kepada siswa Muhammad. Ferdianto, yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya metode Mind Mapping ini cukup memberikan kemudahan dalam memahami suatu materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah. Saya menjadi lebih antusias dan menyukai pembelajaran sejarah sejak bapak Ivan menerapkan metode Mind Mapping ini, dikarenakan metode ini menambah daya kreativitas otak sehingga saya tidak jenuh dan aktif. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak berpusat kepada guru saja akan tetapi menuntun siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dikarenakan pembuatan Mind Mapping ini membutuhkan daya kreativitas pada otak maka akan membutuhkan juga waktu yang lama”.



4.3 Wawancara kepada siswa M. Ferdianto

Penjelasan wawancara diatas mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah memiliki keselarasan tersendiri. Pelajaran sejarah yang pada dasarnya menjelaskan suatu cerita dari peristiwa yang lampau yang terkesan menumbuhkan rasa bosan pada siswa, akan tetapi dengan adanya metode *Mind Mapping* yang digunakan oleh guru akan mampu menghilangkan rasa kejenuhan dalam proses pembelajaran sejarah. Siswa akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar.

Wawancara yang ke empat kepada Eka Afifuddin yang mengatakan bahwa:

“Metode Mind Mapping yang digunakan oleh bapak Ivan memberikan keunikan dan kelebihan tersendiri dari pada metode yang lain. Pasalnya sebuah pembelajaran sejarah yang ceritanya peristiwa sejarah begitu banyak menjadi lebih meyenangkan, sejak adanya metode Mind Mapping yang diterapkan. Hasil belajar saya terdapat kemajuan dari sebelumnya, dikarenakan saya tertarik secara terus menerus alur dari suatu kronologi sejarah. Hal ini tentunya terdorong dari metode Mind Mapping dimana selalu disajikan dengan menarik”.



4.4 Wawancara kepada siswa Eka Afifuddin

Berdasarkan hasil wawancara diatas akan menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bisa memberikan keunikan tersendiri. Diantara keunikan dalam metode *Mind Mapping* ini seperti selalu disajikan dengan semenarik mungkin dalam pembuatan catatan *Mind Mapping*, sehingga siswa merangsang untuk selalu mengikuti terus pembelajaran sejarah. Maka dampak antusias siswa tersebut memberikan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara yang ke lima kepada siswa bernama M. Kahfi Taufiq-arrohman mengatakan bahwa:

“Metode Mind Mapping sangat membantu saya dalam memahami pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah tersebut begitu banyak pembahasannya, apalagi sebelumnya hanya dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah, tentunya saya merasa sedikit kesulitan dalam memahami alur cerita dari suatu peristiwa sejarah yang panjang. Metode Mind Mapping dengan bentuk yang menarik yang terkadang ada garis-garis alur cerita atau terdapat suatu gambar yang mudah untuk dipahami penjelasannya.



4.5 Wawancara kepada siswa M. Kahfi Taufiqur-rohman

Hasil wawancara diatas dapat diambil beberapa penjelasan, diantaranya seperti pembelajaran metode *Mind Mapping* yang dibuat dengan berbagai macam kreativitas yang menarik baik berupa gambar, simbol atau garis-garis yang mampu memberikan kemudahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran sejarah yang begitu panjang. Metode *Mind Mapping* tersebut tidak hanya memudahkan pemahaman siswa ketika prose pembelajaran berlangsung akan tetapi mampu memberikan kemudahan dalam mengingat atau menghafalkan pada ide-ide atau poin-poin dari suatu materi sehingga hasil belajar siswa tersebut akan menghasilkan yang lebih baik dari pada hasil belajar sebelumnya.

Wawancara yang ke enam kepada siswa bernama Faizal Al-fiqih mengatakan bahwa:

“Metode Mind Mapping yang digunakan oleh bapak Ivan terhadap pembelajaran sejarah sangatlah membantu saya memudahkan untuk mengingat pembahasan dari suatu peristiwa sejarah. Mind Mapping itu bukan sekedar sebuah catatan rangkuman atau ringkasan dari suatu materi pelajaran saja, akan tetapi berupa catatan ide-ide pokok atau poin-poin pembahasan yang disertai dengan garis-garis atau simbol-simbol supaya terkesan menarik dan mudah untuk dipahami. Walaupun metode Mind Mapping membutuhkan daya kreatifitas pada otak tapi saya tertarik untuk berusaha mengikuti pembelajaran tersebut”.



Gambar 4.6 Wawancara kepada M. Faizal Al-fiqih

Penjelasan dari hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* mampu membuat siswa tertarik akan mempelajari dari suatu materi pembelajaran sejarah. Pembuatan *Mind Mapping* tentunya bukan sekedar catatan rangkuman atau ringkasan seperti biasanya, akan tetapi disajikan ke dalam bentuk yang lebih menarik. Siswa akan berusaha mengeluarkan potensi daya kreativitas otaknya sehingga rasa antusias siswa tersebut akan menuntun dari yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran menjadi lebih mudah untuk dipelajari

2. Pembahasan Penelitian

1. Analisa Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Pelajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MA Nurul Islam

Proses pendidikan memiliki bagian terpenting yaitu pembelajaran. Proses pembelajaran akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas apabila terdapat proses pembelajaran tersebut juga berkualitas. Guru memiliki peranan penting dalam pengelolaan kelas ketika proses pembelajaran, termasuk berperan dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran. Peranan penting yang dimiliki seorang guru harus berusaha secara terus menerus dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Menentukan dan menerapkan metode pembelajaran menjadi salah satu peran guru demi mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat ketika menyampaikan materi pembelajaran, sekaligus menyajikan dengan lebih menarik supaya para siswa tidak cepat merasa bosan sehingga mudah mengerti dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, analisa penggunaan metode *Mind Mapping* di kelas X1 IPS 1 MA Nurul Islam Pungging Mojokerto memberikan gambaran yang kompleks terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara-wawancara kepada informan yang terkait. Metode *Mind Mapping* yang diterapkan pada pembelajaran sejarah memiliki dampak

atau hasil yang lebih memuaskan, sebagaimana ketika dalam observasi lapangan Siswa didapati sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi demikian tentunya akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang menunjukkan lebih baik dari pada sebelumnya.

Penggunaan metode *Mind Mapping* di kelas X1 IPS 1 MA Nurul Islam Pungging Mojokerto ini dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam mengatasi permasalahan pada sebelumnya yaitu, ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah. Guru memilih metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah karena dengan metode ini siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran, membuat siswa tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, bebas dalam berkreasi sesuai imajinasi siswa itu sendiri, dan juga dapat menumbuhkan daya kreatifitas pada otak.

Dalam pembelajaran Sejarah di kelas X1 IPS 1 MA Nurul Islam Pungging Mojokerto, Guru yang mengajar dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang mana guru tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam ketentuan pembelajaran metode *Mind Mapping* secara baik serta dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru yang telah menggunakan metode *Mind Mapping* tersebut berhasil memberikan dampak dengan sangat efektif, sehingga para siswa menjadi antusias dan tertarik dengan berbagai kreativitas.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pertama dengan memberikan contoh atau gambaran membuat *Mind Mapping* dari suatu pembahasan materi, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga dengan ini siswa bisa berinteraksi dan bertukar pikiran bersama teman kelompoknya. Kendala atau kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yakni waktu yang terbatas, sedangkan pembuatan *Mind Mapping* tersebut membutuhkan daya kreativitas otak yang tidak bisa sebentar. Tetapi hal itu dapat teratasi oleh seorang guru, yaitu dengan menyederhanakan langkah-langkah pembelajarannya sehingga membuat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersusun pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa mengurangi manfaat dan tujuan diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan observasi peneliti, sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 1 MA Nurul Islam, bahwasannya siswa mengalami pasif atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah. Pembelajaran tersebut memiliki materi yang banyak dan panjang, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan atau jenuh, ditambah lagi terdapat pembelajarannya guru yang hanya menjelaskan materi dengan berceramah dari awal pembelajaran hingga selesainya waktu pembelajaran. Fenomena ini tentunya membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kurang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan atau diinginkan oleh seorang guru. Setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* siswa mengalami banyak perubahan mulai dari menjadi lebih aktif dari sebelumnya ketika proses

pembelajaran, disamping itu juga siswa menjadi lebih kreatif, dikarenakan metode *Mind Mapping* tersebut menghasilkan siswa mendapat kesempatan bebas berkreasi dan mengasah kekreatifan dalam menikmati proses pembelajaran. Metode ini menjadikan siswa bisa lebih mudah dalam memahami dan mengingat dari suatu materi pelajaran, dikarenakan *Mind Mapping* yang dibuat berupa catatan materi yang sesuai dengan imajinasi siswa dan daya kreativitas otaknya.

Peneliti akan memberi kesimpulan, bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas XI IPS 1, memberikan banyak pemaparan atau deskripsi dari fenomena yang beragam dan kompleks. Penggunaan metode *Mind Mapping* mendapatkan respon yang positif, sehingga siswa mampu untuk berkreasi, menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa nyaman, dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil belajar siswa tersebut akan mengalami banyak perubahan yang tidak lepas dari minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah. Secara keseluruhan penggunaan metode *Mind Mapping* didapati lebih banyak keunggulan atau kelebihan dari pada kekurangan di setiap proses pembelajaran sejarah.

Proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mampu memberikan banyak hal-hal positif didalamnya, seperti meningkatkan kreatifitas siswa, dikarenakan cara kerja *Mind Mapping* pada dasarnya akan melibatkan cara kerja dasar otak seperti pohon yang tersusun bercabang-cabang. Konsep ini dapat mempermudah mengingat pada setiap pembahasan materi. Siswa akan tertarik untuk membuat garis-garis, simbol-simbol atau warna-warna

pada *Mind Mapping* agar terlihat lebih bagus dan menarik. Kegiatan proses pembelajaran di kelas, siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Peneliti bisa simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ketika proses pembelajaran, mampu menciptakan rasa nyaman pada siswa dalam belajar. Walaupun terdapat sedikit sisi kekurangan dan kendala dalam proses pembelajarannya, namun dapat teratasi oleh guru.

